

RINGKASAN EKSEKUTIF
(EXECUTIVE SUMMARY)

PENDATAAN
POTENSI DESA

2008

<https://www.bps.go.id>

Ringkasan Eksekutif (Executive Summary)
Pendataan Potensi Desa 2008

ISBN : 978-979-064-026-9
No. Publikasi : 04310.0836
Katalog BPS : 1105011

Ukuran Buku : 15 Cm x 21 Cm
Jumlah Halaman : 40

Naskah:
Sub Direktorat Statistik Ketahanan Wilayah

Gambar Kulit:
Sub Direktorat Statistik Ketahanan Wilayah

Diterbitkan oleh:
Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

Dicetak oleh:
C. V. Yunisari, Jakarta-Indonesia

<https://www.bps.go.id>

Kata Pengantar

Pendataan Potensi Desa (Podes) 2008 merupakan upaya mengumpulkan keterangan untuk menggambarkan potensi di semua desa, baik potensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat maupun potensi yang bersifat merusak dan merugikan masyarakat seperti bencana, wabah penyakit atau pencemaran lingkungan.

Publikasi ini merupakan seri ringkasan dari publikasi Hasil Pendataan Potensi Desa 2008 yang disertai dengan ulasan ringkas. Ringkasan Eksekutif Potensi Desa 2008 ini memuat informasi pokok yang penting diketahui mengenai informasi *spatial* berkenaan dengan fasilitas sosial, ekonomi dan kesejahteraan rakyat, kependudukan, kualitas lingkungan, bencana dan cara penanganan (mitigasi).

Diharapkan publikasi Podes berhasil menggugah kita untuk lebih memanfaatkan data *spatial* untuk melengkapi kajian dalam merumuskan kebijakan dan merancang program pembangunan kewilayahan.

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vii
Pendahuluan	1
Kondisi Umum Desa	2
Fasilitas yang Ada di Desa	4
Fasilitas Pendidikan	4
Fasilitas Kesehatan	6
Fasilitas Perekonomian	7
Fasilitas Komunikasi dan Informasi	9
Fasilitas Sosial	9
Fasilitas Kesejahteraan Rakyat	10
Kependudukan	11
Keamanan dan Ketertiban Masyarakat	13
Lingkungan Hidup dan Pencemaran	14
Bencana Alam	16
Lampiran	21

Daftar Tabel

Tabel 1	Jumlah Desa Menurut Status Pemerintahan dan Badan Perwakilan Desa/Dewan Kelurahan dan Letak Geografis	2
Tabel 2	Jumlah Desa Menurut Perubahan Peruntukan Lahan Pertanian Selama 3 Tahun Terakhir	3
Tabel 3	Jumlah Kecamatan Menurut Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Menengah	4
Tabel 4	Jumlah Desa Menurut Ketersediaan Tenaga/Sarana Kesehatan	6
Tabel 5	Jumlah Desa Menurut Ketersediaan Fasilitas Perekonomian	7
Tabel 6	Jumlah Desa Menurut Jenis IKKR	7
Tabel 7	Jumlah Desa Menurut Sarana Perdagangan dan Hotel/Penginapan	8
Tabel 8	Jumlah Desa Menurut Jenis Sarana Transportasi	8
Tabel 9	Jumlah Desa Menurut Ketersediaan Fasilitas Telekomunikasi	9
Tabel 10	Jumlah Desa Menurut Ketersediaan Fasilitas Tempat Ibadah	10
Tabel 11	Jumlah Desa Menurut Keluarga Pengguna Listrik, Penerangan Jalan Umum dan Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi	10
Tabel 12	Jumlah Desa Menurut Sektor Sumber Penghasilan Utama Mayoritas Penduduk	11
Tabel 13	Jumlah Desa Menurut Bahan Bakar Memasak, Tempat Buang Sampah Mayoritas dan Sistem Sanitasi Masyarakat	12
Tabel 14	Jumlah Desa Menurut Jenis Kejahatan dan Perkelahian Massal	13
Tabel 15	Jumlah Desa Menurut Keberadaan Sungai yang Melintasi dan Pemukiman Kumuh	14
Tabel 16	Jumlah Desa Menurut Pencemaran Lingkungan dan Pembakaran Ladang/Kebun	15
Tabel 17	Jumlah Desa yang Mengalami Bencana Alam Selama 3 Tahun Terakhir	16
Tabel 18	Jumlah Desa Menurut Ketersediaan Upaya/Fasilitas Antisipasi Bencana	17

Tabel 19	Jumlah Desa Menurut Keberadaan Perubahan Peruntukan Lahan Pertanian Dalam 3 Tahun Terakhir	21
Tabel 20	Jumlah Kecamatan Menurut Keberadaan SMP, SMA dan SMK	22
Tabel 21	Jumlah Desa Menurut Jenis Wabah Penyakit Setahun Terakhir	23
Tabel 22	Jumlah Desa Menurut Ketersediaan Sarana Perdagangan dan Hotel	24
Tabel 23	Jumlah Desa Menurut Keberadaan Tempat Ibadah	25
Tabel 24	Jumlah Desa Menurut Keberadaan Tenaga Kerja Indonesia dan Keragaman Etnis	26
Tabel 25	Jumlah Desa yang Mengalami Tindak Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Kejahatan	27
Tabel 26	Jumlah Desa Menurut Keberadaan Pemukiman Kumuh, Keluarga Bantaran Sungai dan Keluarga Di Bawah Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi	29
Tabel 27	Jumlah Desa Menurut Keberadaan Pencemaran	30
Tabel 28	Jumlah Desa Menurut Jenis Bencana Alam Dalam Tiga Tahun Terakhir	31

Daftar Gambar

Gambar 1	Wawancara Petugas Pendataan Podes 2008 dengan Narasumber	1
Gambar 2	Jumlah Desa Menurut Letak Geografis	2
Gambar 3	Jumlah Desa Menurut Letaknya terhadap Kawasan Hutan	3
Gambar 4	Persawahan merupakan Contoh Peruntukan Lahan Pertanian	3
Gambar 5	Jumlah Desa Menurut Ketersediaan Fasilitas Pendidikan	4
Gambar 6	Bangunan Sekolah Dasar	4
Gambar 7	Rata-Rata Jarak (Km) dari Kantor Desa ke Fasilitas Pendidikan Terdekat	5
Gambar 8	Jumlah Desa Menurut Keberadaan KF, TBM dan PAUD	5
Gambar 9	Balita merupakan Sasaran PAUD	5
Gambar 10	Pemeriksaan Kesehatan oleh Tenaga Kesehatan	6
Gambar 11	Jumlah Desa Menurut Keberadaan Wabah Penyakit	6
Gambar 12	Jalan Dilalui Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih	8
Gambar 13	Jumlah Desa yang Dapat Menangkap Siaran TV	9
Gambar 14	Jumlah Desa Menurut Keberadaan Lembaga/Organisasi Kemasyarakatan	10
Gambar 15	Jumlah Desa Menurut Keberadaan Penduduk yang Bekerja di Luar Negeri (TKI)	11
Gambar 16	Seni Tari Sebagai Bentuk Apresiasi Budaya Indonesia	12
Gambar 17	Perkelahian Massal Antar Mahasiswa	13
Gambar 18	Contoh Pemukiman Kumuh	14
Gambar 19	Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi	15
Gambar 20	Pencemaran Udara	15
Gambar 21	Bencana Tsunami di Aceh	16

Pendahuluan

Pendataan Podes dilakukan sejak tahun 1980 menjelang pelaksanaan suatu sensus untuk memantau perkembangan potensi desa dari waktu ke waktu. Pengertian potensi dalam pendataan potensi desa (Podes) adalah kemampuan, daya, atau kekuatan yang memiliki kemungkinan untuk berkembang kualitas dan kuantitasnya di masa depan. Sedangkan pengertian desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendataan Podes adalah kegiatan sensus dengan pendekatan wilayah meliputi semua desa/kelurahan atau yang disebut dengan nama lain¹, yang telah definitif dan operasional di seluruh Indonesia. Suatu desa dikatakan telah definitif dan operasional jika desa tersebut memiliki wilayah dengan batas-batas yang jelas, ada aparat pemerintahan, dan ada penduduk yang menetap.

Informasi terkait potensi desa yang dikumpulkan pada Podes 2008 antara lain: kependudukan dan ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan hidup, bencana alam dan penanganan bencana, pendidikan dan kesehatan, sosial budaya, hiburan dan olah raga, angkutan, komunikasi, dan informasi, penggunaan lahan, ekonomi, keamanan, otonomi desa dan program pengentasan kemiskinan, serta keterangan aparat desa.

Nara sumber Pendataan Podes 2008 adalah Kepala Desa/Wali Nagari/Lurah atau aparatnya yang mengetahui keadaan di wilayahnya.

Petugas tidak dibenarkan hanya mencatat data yang ada namun harus menggali informasi sehingga data yang dikumpulkan berkualitas.

Nara sumber lainnya adalah dari staf instansi terkait untuk konfirmasi data. Dengan demikian, klarifikasi lebih jauh dapat dilakukan

Gambar 1.
Wawancara Petugas Pendataan Podes 2008 dengan Narasumber



¹ Untuk menyederhanakan penulisan, selanjutnya istilah desa mencakup desa, kelurahan, nagari, Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT), dan Pemukiman Masyarakat Tertinggal (PMT).

Kondisi Umum Desa

Pendataan Podes 2008 yang dilaksanakan pada Bulan Mei 2008, mencakup sebanyak 75.410 desa di seluruh Indonesia. Jika dibandingkan dengan Podes 2005, jumlah desa yang dicakup bertambah sebanyak 5.453 desa, yang umumnya merupakan pemekaran wilayah.

Dirinci menurut status pemerintahan, jumlah desa yang dicakup meliputi: Desa sebanyak 67.245 desa (termasuk 539 nagari yang hanya ada di Provinsi Sumatera Barat); Kelurahan sebanyak 7.893 kelurahan; dan Desa Lainnya sebanyak 272 desa. Status pemerintahan desa 'lainnya' terdiri dari Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) dan Pemukiman Masyarakat Tertinggal (PMT) yang merupakan komunitas namun belum tercatat secara administratif sebagai wilayah otonomi terendah, yang dibina oleh instansi teknis.

Keberadaan badan perwakilan desa/BPD (termasuk di dalamnya adalah badan musyawarah nagari di nagari) atau dewan kelurahan (Dekel) di kelurahan, terdapat di 66.207 desa.

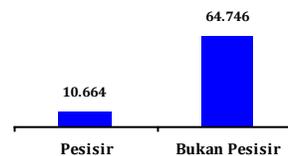
Secara geografis, desa dibedakan atas desa pesisir dan bukan pesisir. Desa dikatakan sebagai desa pesisir jika desa tersebut memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan garis pantai/laut. Jumlah desa pesisir sebanyak 10.664 desa, dan desa bukan pesisir sebanyak 64.746 desa.

Tabel 1.
Jumlah Desa Menurut Status Pemerintahan dan Badan Perwakilan Desa/Dewan Kelurahan dan Letak Geografis

Karakteristik Desa	Jumlah Desa
(1)	(2)
Status pemerintahan	
Desa*	67.245
Kelurahan	7.893
Lainnya**	272
Badan Perwakilan Desa/ Dewan Kelurahan	
Ada	66.207
Tidak Ada	9.203

* termasuk nagari
** berupa UPT/PMT

Gambar 2.
Jumlah Desa Menurut Letak Geografis



Gambar 3.
Jumlah Desa Menurut Letaknya terhadap Kawasan Hutan



Tabel 2.
Jumlah Desa Menurut Perubahan Peruntukan Lahan Pertanian Selama 3 Tahun Terakhir

Perubahan Peruntukan	Jumlah Desa
(1)	(2)
Perumahan	20.756
Industri	969
Pertokoan	499
Perkantoran	801
Lainnya	1.691
Tidak Ada	50.694
Total	75.410

Dilihat dari lokasi desa terhadap kawasan hutan, dapat dikelompokkan menjadi: terletak di luar kawasan hutan sebanyak 56.208 desa, di tepi/sekitar kawasan hutan sebanyak 16.837 desa, dan di dalam kawasan hutan, jika seluruh wilayahnya berada di dalam hutan, sebanyak 2.365 desa.

Selama kurun waktu tiga tahun terakhir, tercatat banyaknya desa yang mengalami perubahan peruntukan lahan pertanian yaitu mencapai 24.716 desa. Ini berarti, hampir sepertiga desa-desa di Indonesia telah mengalami perubahan peruntukan lahan pertanian menjadi non-pertanian.

Perubahan peruntukan lahan pertanian yang paling banyak adalah menjadi lahan untuk perumahan yaitu sebanyak 20.756 desa, disusul industri 969 desa, perkantoran 801 desa, dan pertokoan 499 desa. Sedangkan perubahan peruntukan lahan pertanian untuk keperluan lainnya ada di 1.691 desa. Jika dilihat menurut provinsi (Lampiran 1), lebih dari separuh jumlah desa yang mengalami perubahan peruntukan lahan menjadi perumahan berada di Jawa yaitu Provinsi Jawa Tengah (3.957 desa), Jawa Timur (3.424 desa), dan Jawa Barat (3.239 desa).

Gambar 4.
Persawahan merupakan Contoh Peruntukan Lahan Pertanian



Istimewa

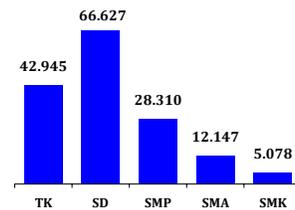
Fasilitas yang Ada di Desa

Fasilitas Pendidikan

Tercatat ada 66.627 desa yang memiliki SD, berarti masih ada 8.783 desa yang belum memiliki SD. Sedangkan pada jenjang pendidikan SMP semakin sedikit jumlah desa yang memiliki SMP, yaitu hanya terdapat pada 28.310 desa. Demikian pula untuk jenjang pendidikan SMA dan SMK, masing-masing hanya terdapat pada 12.147 desa dan 5.078 desa. Namun demikian fasilitas pra sekolah seperti TK, sudah terdapat di lebih dari separuh desa di Indonesia yaitu dapat dijumpai di 42.945 desa.

Tabel 3 menyajikan ketersediaan fasilitas pendidikan menengah di kecamatan. Ketersediaan SMP paling banyak dibanding SMA dan SMK. Dari 6.425 kecamatan, pada 6.202 kecamatan terdapat SMP, sedangkan untuk SMA terdapat pada 5.062 kecamatan yang ada, tetapi untuk SMK hanya terdapat pada 2.852 kecamatan. Jika dilihat menurut provinsi (lihat Lampiran 2), pada setiap kecamatan di 14 provinsi telah terdapat SMP, sedangkan pada 17 provinsi lainnya terdapat kecamatan yang tidak memiliki SMP. Namun di Papua, SMP terdapat hanya di 185 kecamatan dari 340 kecamatan, dan di Papua Barat di 82 kecamatan dari 117 kecamatan. Untuk SMA, di DKI Jakarta dari 44 kecamatan telah terdapat SMA di 43 kecamatan, sebaliknya di Papua terdapat di 76 kecamatan dari 340 kecamatan. Demikian pula untuk SMK, namun dengan proporsi yang lebih kecil.

Gambar 5.
Jumlah Desa Menurut Ketersediaan Fasilitas Pendidikan



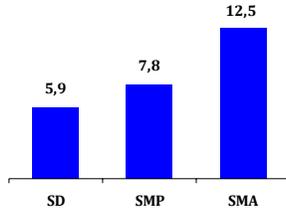
Tabel 3.
Jumlah Kecamatan Menurut Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Menengah

Fasilitas Pendidikan	Jumlah Kecamatan
(1)	(2)
SMP	6.202
SMA	5.062
SMK	2.852

Gambar 6.
Bangunan Sekolah Dasar



Gambar 7.
Rata-Rata Jarak (Km) dari Kantor Desa ke Fasilitas Pendidikan Terdekat

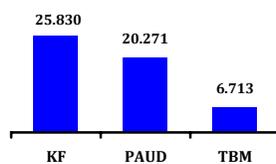


Pada desa yang tidak memiliki fasilitas, dapat dilihat seberapa jauh jarak yang harus ditempuh untuk mencapai fasilitas pendidikan terdekat. Gambar 7 menyajikan rata-rata jarak (dalam km) dari kantor desa ke fasilitas pendidikan terdekat menurut jenjang. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin jauh jarak yang akan ditempuh murid untuk mencapai lokasi sekolahnya. Pada 8.783 desa yang tidak ada fasilitas SD, rata-rata jarak ke SD terdekat adalah 5,9 km. Sedangkan untuk fasilitas SMP, rata-rata jarak pada 47.100 desa adalah 7,8 km dan rata-rata jarak pada 63.263 desa yang tidak ada SMA adalah 12,5 km.

Fasilitas pendidikan non-formal yang dicatat antara lain:

- (1) Keaksaraan Fungsional (KF), yaitu program untuk pemberantasan buta aksara;
- (2) Taman Bacaan Masyarakat (TBM), yaitu salah satu kegiatan dari program peningkatan budaya baca dan pembinaan perpustakaan;
- (3) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.

Gambar 8.
Jumlah Desa Menurut Keberadaan KF, TBM dan PAUD



Selama tahun 2005 – 2008 pada 25.830 desa ada penyelenggaraan program KF, namun TBM hanya terdapat di 6.713 desa. Pos pendidikan anak usia dini (PAUD) terdapat di 20.271 desa.

Gambar 9.
Balita merupakan Sasaran PAUD



Istimewa

Fasilitas Kesehatan

Gambar 10.
Pemeriksaan Kesehatan oleh
Tenaga Kesehatan



Istimewa

Fasilitas kesehatan yang tersedia di desa dan dicatat meliputi dokter pria, dokter wanita, bidan, rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, posyandu, dan apotek/toko obat. Dokter pria tercatat bertempat tinggal di 10.721 desa, dokter wanita di 8.829 desa dan bidan tercatat di 52.975 desa.

Untuk sarana kesehatan, rumah sakit terdapat di 1.556 desa, puskesmas ada di 8.570 desa, sedangkan puskesmas pembantu (pustu) terdapat pada 23.163 desa. Posyandu dijumpai di 70.046 desa, dan apotek atau toko obat ada di 11.325 desa.

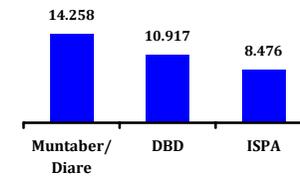
Pada desa yang ada posyandu, jika dicermati keaktifan kegiatannya, ternyata dari 70.046 desa yang ada beberapa posyandu, 63.589 desa memiliki posyandu yang seluruhnya aktif. Sedangkan sisanya, pada 5.807 desa tidak seluruh posyandu aktif (sebagian) dan posyandu di 650 desa tidak aktif sama sekali.

Dari Gambar 11 dapat dilihat jumlah desa yang terserang Wabah penyakit Muntaber/Diare, Demam Berdarah Dengue (DBD), dan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Wabah Muntaber/Diare paling banyak berjangkit, yaitu pada 14.258 desa, demikian pula DBD telah menyerang 10.917 desa, sedangkan ISPA berjangkit di 8.476 desa. Jika dilihat menurut provinsi, Muntaber/Diare terbanyak menyerang 1.799 desa di Jawa Timur dan 1.592 desa di NAD,

Tabel 4.
Jumlah Desa Menurut Ketersediaan
Tenaga/Sarana Kesehatan

Tenaga/Sarana Kesehatan	Jumlah Desa
(1)	(2)
Dokter pria	10.721
Dokter wanita	8.829
Bidan	52.975
Rumah sakit	1.556
Puskesmas	8.570
Puskesmas pembantu	23.163
Posyandu	70.046
Seluruhnya aktif	63.589
Sebagian aktif	5.807
Tidak aktif	650
Apotek atau toko obat	11.325

Gambar 11.
Jumlah Desa Menurut Keberadaan
Wabah Penyakit



Tabel 5.
Jumlah Desa Menurut Ketersediaan Fasilitas Perekonomian

Fasilitas Perekonomian	Jumlah Desa
(1)	(2)
Kios saprotan	
KUD	3.811
Non-KUD	19.314
Koperasi	
KUD	7.366
Kopinkra	861
Simpan pinjam	16.563
Koperasi non-KUD lainnya	7.872
Jenis kredit yang diterima penduduk	
KKP	4.832
KUK	17.848
KPR	5.874
Kredit lainnya	22.449
Pasar	
Pasar dengan bangunan permanen/semi permanen	12.849
Pasar tanpa bangunan	9.056
Kelompok pertokoan	9.554

Tabel 6.
Jumlah Desa Menurut Jenis IKKR

Jenis IKKR	Jumlah Desa
(1)	(2)
Dari kulit	2.174
Dari kayu	31.237
Dari logam/logam mulia	6.638
Anyaman	20.683
Gerabah keramik	4.874
Dari kain/tenun	7.358
Makanan/minuman	36.362
Lainnya	13.869

sedangkan DBD menyerang 2.675 desa di Jawa Timur dan 1.831 desa di Jawa Tengah (lihat Lampiran 3).

Fasilitas Perekonomian

Fasilitas perekonomian yang dicatat diantaranya adalah yang terkait dengan bidang pertanian yaitu kios sarana produksi pertanian (saprotan). Tercatat pada 23.125 desa terdapat kios saprotan, dengan rincian kios yang dikelola oleh Koperasi Unit Desa (KUD) di 3.811 desa dan kios di 19.314 desa dikelola oleh Non-KUD. Selain kios saprotan, pada 7.366 desa terdapat KUD, 861 desa terdapat Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra), 16.563 desa terdapat Koperasi Simpan Pinjam, dan 7.872 desa terdapat Koperasi Non-KUD lainnya.

Jumlah desa yang penduduknya menerima fasilitas Kredit Usaha Kredit (KUK) tercatat paling banyak yaitu pada 17.848 desa, sebaliknya yang paling sedikit adalah jumlah desa yang penduduknya menerima Kredit Ketahanan Pangan (KKP) yaitu pada 4.832 desa.

Desa yang telah memiliki pasar dengan bangunan permanen/semi permanen di 12.849 desa sedangkan untuk pasar tanpa bangunan telah ada di 9.056 desa. Kelompok pertokoan sebagai sarana pemasaran produksi di desa telah ada di 9.554 desa.

Jumlah desa yang tercatat memiliki industri kecil (5-19 pekerja) dan kerajinan rumah tangga (1-4 pekerja) atau IKKR ada sebanyak 53.055 desa² di seluruh Indonesia. Jenis industri yang telah ada di hampir separuh desa di Indonesia adalah industri makanan dan minuman (36.362 desa), diikuti dengan industri kerajinan kayu

² Pada 53.055 desa tsb terdapat minimal 1 jenis IKKR.

(31.237 desa) dan industri anyaman (20.683 desa). Jenis industri yang tidak banyak ditemui adalah industri dari kulit yang hanya ada di 2.174 desa.

Tabel 7 menunjukkan mini market ada di 5.849 desa, dan restoran/rumah makan di 10.919 desa. Hotel dan penginapan ada di 2.765 desa dan 3.216 desa. Ketersediaan fasilitas perdagangan dan hotel bervariasi menurut provinsi. Jumlah desa yang memiliki fasilitas mini market tertinggi ada di Jawa Barat (1.096 desa) dan terendah di Provinsi Sulawesi Barat yaitu hanya 9 desa. Fasilitas perdagangan lainnya (restoran/rumah makan) terbanyak ada di Pulau Jawa (lihat Lampiran 4).

Gambar 12.
Jalan Dilalui Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih



Istimewa

Akses dari/ke desa ditunjukkan oleh ketersediaan jalan darat yang dapat dilalui kendaraan roda empat atau lebih sepanjang tahun merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang kegiatan perekonomian desa. Sebagian besar desa (64.946 desa) telah memiliki fasilitas jalan darat yang dapat dilalui kendaraan roda empat atau lebih sepanjang tahun, sisanya sebanyak 8.317 desa tidak bisa dilalui kendaraan roda empat atau lebih sepanjang tahun. Tabel 8 menunjukkan bahwa sarana transportasi di desa sebagian besar melalui darat (66.351 desa), sisanya melalui air (2.147 desa) dan darat dan air (6.912 desa).

Tabel 7.
Jumlah Desa Menurut Sarana Perdagangan dan Hotel/Penginapan

Sarana Perdagangan dan Hotel	Jumlah Desa
(1)	(2)
Mini Market	5.849
Restoran/ rumah makan	10.919
Hotel	2.765
Penginapan	3.216

Tabel 8.
Jumlah Desa Menurut Jenis Sarana Transportasi

Jenis Sarana Transportasi	Jumlah Desa
(1)	(2)
Darat	66.351
Air	2.147
Darat dan air	6.912

Fasilitas Komunikasi dan Informasi

Beberapa fasilitas untuk komunikasi dan memperoleh informasi yang dicatat antara lain telepon umum, wartel, kantor pos, pos keliling, dan warnet. Tabel 9 menyajikan ketersediaan fasilitas dimaksud. Diantara berbagai fasilitas, wartel tercatat yang paling banyak terdapat di desa, yaitu ada di 23.094 desa, lebih banyak dibanding dengan ketersediaan telepon umum yang hanya ada di 3.114 desa.

Pos keliling terdapat di 9.414 desa, sedangkan kantor pos hanya di 3.893 desa. Internet walaupun pemakainya masih pada kalangan terbatas, sudah dapat diakses melalui warnet yang terdapat di 4.296 desa. Tiga tahun sebelumnya warnet hanya ada di 2.128 desa. Demikian pula dengan penggunaan telepon seluler (*Handphone*), yang ditandai dengan adanya sinyal telepon seluler di desa yang telah mencapai 65.712 desa, baik sinyal kuat (48.382 desa) maupun sinyal lemah (17.330 desa).

Kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan dapat terpenuhi salah satunya dengan ketersediaan program/siaran TV yang dapat diterima di desa. Jumlah desa yang dapat menerima program/siaran nasional TV tanpa menggunakan antena parabola/TV kabel sebanyak 43.437 desa, sedangkan program/siaran TV lokal dapat diterima di 26.487 desa dan program/siaran TV luar negeri dapat ditangkap di 1.035 desa.

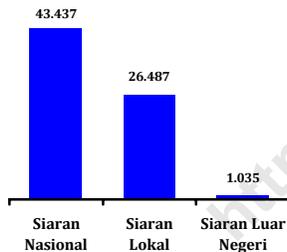
Fasilitas Sosial

Informasi tentang keberadaan lembaga atau organisasi sosial kemasyarakatan di desa yang dicatat antara lain majelis taklim atau kelompok pengajian, kelompok kebaktian, yayasan kematian dan LSM. Lembaga atau organisasi

Tabel 9.
Jumlah Desa Menurut
Ketersediaan Fasilitas
Telekomunikasi

Fasilitas Telekomunikasi	Jumlah Desa
(1)	(2)
Jenis fasilitas	
Telp Umum	3.114
Wartel	23.094
Kantor Pos	3.893
Pos Keliling	9.414
Warnet	4.296
Sinyal telepon seluler	
Sinyal kuat	48.382
Sinyal lemah	17.330

Gambar 13.
Jumlah Desa yang Dapat
Menangkap Siaran TV



kemasyarakatan yang banyak ditemui adalah majelis taklim atau kelompok pengajian, yaitu ada di 59.398 desa. Sedangkan kelompok kebaktian dapat dijumpai di 22.699 desa. Lembaga/organisasi yang paling sedikit adalah LSM yang hanya dijumpai di 12.029 desa.

Fasilitas tempat ibadah yang terdapat di desa dapat dilihat pada Tabel 10. Masjid dan surau merupakan rumah ibadah yang ditemui di paling banyak desa, yaitu pada 63.102 desa. Gereja katolik terdapat di 9.191 desa, gereja kristen ditemui di lebih banyak desa yaitu 20.585 desa. Sedangkan pura dan vihara masing-masing terdapat di 2.483 desa dan 1.835 desa. Jika dilihat ketersediaan tempat ibadah menurut provinsi, masjid/surau tidak banyak dijumpai di Papua, Papua Barat, NTT dan Bali. Gereja kristen tidak banyak terdapat di Provinsi NAD dan NTB, demikian pula gereja katolik tidak banyak terdapat di Provinsi NAD, NTB, dan Kalimantan Selatan (lihat Lampiran 5). Banyaknya tempat ibadah yang ada terkait dengan jumlah umatnya. Pada 59.936 desa sebagian besar penduduknya beragama Islam, sedangkan sisanya sebagian besar dianut oleh agama lainnya.

Fasilitas Kesejahteraan Rakyat

Ketersediaan listrik di desa diindikasikan dengan keberadaan keluarga pengguna listrik di desa. Listrik telah digunakan banyak keluarga di 70.597 desa, yang juga berarti bahwa masih ada 4.813 desa dimana listrik belum ada.

Penggunaan lain dari listrik adalah sebagai sumber daya penerangan jalan umum (PJU). Sistem PJU pada umumnya sudah terpasang oleh pemerintah yang dalam hal ini ditemui di 32.243 desa, dan sistem PJU oleh swadaya masyarakat ditemui di 12.328 desa.

Gambar 14.
Jumlah Desa Menurut Keberadaan Lembaga/Organisasi Kemasyarakatan



Tabel 10.
Jumlah Desa Menurut Ketersediaan Fasilitas Tempat Ibadah

Tempat Ibadah	Jumlah Desa
(1)	(2)
Masjid/Surau	63.102
Gereja Kristen	20.585
Gereja Katholik	9.191
Pura	2.483
Vihara	1.835

Tabel 11.
Jumlah Desa Menurut Keluarga Pengguna Listrik, Penerangan Jalan Umum dan Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi

Karakteristik Lingkungan	Jumlah Desa
(1)	(2)
Rumah tangga pengguna listrik	70.597
Sumber listrik PJU	
Listrik pemerintah	32.243
Listrik swadaya	12.328
Non-listrik	222

Kependudukan

Tabel 12.
Jumlah Desa Menurut Sektor Sumber Penghasilan Utama Mayoritas Penduduk

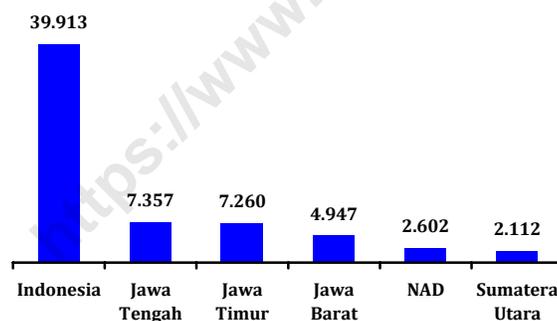
Sektor Sumber Penghasilan Utama (1)	Jumlah Desa (2)
Pertanian	66.515
Padi	32.550
Palawija	9.204
Karet	6.220
Kelapa	2.863
Perikanan tangkap	2.567
Jasa	3.366
Perdagangan besar/ eceran dan rumah makan	2.997
Industri pengolahan	1.699
Pertambangan dan penggalian	286
Angkutan, pergudangan dan komunikasi	140
Lainnya	407

Jumlah desa menurut sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk disajikan pada Tabel 12. Sebagian besar desa di Indonesia, (66.515 desa) sumber penghasilan utama penduduknya adalah sektor pertanian. Sektor lainnya yang merupakan sumber penghasilan utama adalah jasa yaitu di 3.366 desa, perdagangan besar/eceran dan rumah makan di 2.997 desa, dan industri pengolahan di 1.699 desa.

Di sektor pertanian, 32.550 desa merupakan desa yang mengandalkan tanaman padi sebagai komoditi utamanya.

Penduduk yang bekerja di luar negeri (TKI) yang dicatat Podes berasal dari 39.913 desa. Jika dilihat menurut provinsi (Lampiran 6), jumlah desa terbanyak sebagai pengirim TKI adalah Jawa Tengah (7.357 desa), Jawa Timur (7.260 desa), Jawa Barat (4.947 desa), NAD (2.602 desa) dan Sumatera Utara (2.112 desa).

Gambar 15.
Jumlah Desa Menurut Keberadaan Penduduk yang Bekerja di Luar Negeri (TKI)



Lebih dari dua per tiga desa di Indonesia yaitu pada 50.943 desa, sebagian besar penduduknya menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar untuk memasak. Pengguna gas kota/LPG sebagai sumber bahan bakar utama dijumpai di 2.304 desa, dan minyak tanah yang digunakan sebagai bahan bakar utama dijumpai di 21.735 desa.

Pembuangan sampah dengan cara dibuang di lubang/dibakar dilakukan sebagian besar penduduk di 46.053 desa, sedangkan pembuangan sampah ke tempat penampungan akhir ditemukan di 6.473 desa. Namun masih ada 4.735 desa yang sebagian besar penduduknya membuang sampah ke sungai.

Pada umumnya penduduk di 57.869 desa menggunakan air dari sumur dan mata air untuk keperluan minum/masak. Selain itu masih ada 2.895 desa yang sumber air untuk keperluan minum/masaknya dari air hujan, dan 5.787 desa yang menggunakan air sungai atau danau.

Informasi mengenai akulturasi budaya dapat dilihat dari desa-desa yang sudah dihuni oleh lebih dari satu etnis, atau desa ini disebut dengan desa multi etnis. Sekitar dua per tiga desa-desa di Indonesia (52.044 desa) merupakan desa multi etnis. Tiga provinsi terbanyak jumlah desa multi etnis adalah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sumatera Utara (Lampiran 6).

Tabel 13.
Jumlah Desa Menurut Bahan Bakar Memasak, Tempat Buang Sampah dan Sistem Sanitasi Masyarakat

Karakteristik Perumahan	Jumlah Desa
(1)	(2)
Bahan bakar memasak	
Kayu bakar	50.943
Minyak tanah	21.735
Gas kota/LPG	2.304
Lainnya	428
Tempat buang sampah	
Lubang/dibakar	46.053
Tempat sampah untuk diangkat	6.473
Sungai	4.735
Lainnya	18.149
Sumber air minum/masak	
PAM/air dalam kemasan	8.192
Sumur pompa	5.520
Sumur/perigi	36.442
Mata air	15.907
Sungai/danau	5.787
Air hujan	2.895
Lainnya	667
Akulturasi budaya	
Desa multi etnis	52.044

Gambar 16.
Seni Tari Sebagai Bentuk Apresiasi Budaya Indonesia



Istimewa

Keamanan dan Ketertiban Masyarakat

Tabel 14.
Jumlah Desa Menurut Jenis
Kejahatan dan Perkelahian Massal

Kejadian	Jumlah Desa
(1)	(2)
Tindak kejahatan	
Pencurian	33.687
Perampokan	2.617
Penjarahan	559
Penganiayaan/ kekerasan	5.081
Pembakaran	672
Perkosaan	2.200
Pembunuhan	1.847
Perdagangan orang	121
Lainnya	1.383
Perkelahian massal	
Ada perkelahian massal	2.283
Dapat diselesaikan	1.956
Jenis perkelahian massal	
Antar kelompok warga	1.121
Warga antar desa/kel	882
Warga vs aparat keamanan	80
Warga vs aparat pemerintah	57
Antar pelajar/mahasiswa	102
Antar suku/etnis	54
Lainnya	127

Tingkat kejahatan yang tinggi akan menimbulkan ketidaknyamanan warga dalam melakukan kegiatan. Pencurian merupakan tindak kejahatan yang dilaporkan terjadi di 33.687 desa. Penganiayaan/kekerasan dan perampokan juga termasuk tindak kejahatan yang terjadi di banyak desa, walaupun jumlahnya tidak setinggi pencurian. Perdagangan orang (*trafficking*) yang korbannya adalah wanita dan anak telah menjadi perhatian berbagai pihak. Pada tahun 2008 telah terjadi kasus tersebut di 121 desa, terbanyak di Jawa Barat (21 desa) dan Jawa Timur (17 desa) (lihat Lampiran 7).

Perkelahian massal selama periode Mei 2007 – Mei 2008 terjadi di 2.283 desa yang menyebar di seluruh wilayah Indonesia. Perkelahian massal yang terjadi setahun terakhir telah menyebabkan 336 korban tewas, 5.627 luka dan total kerugian 11,9 miliar rupiah. Dari 2.283 desa yang menjadi tempat perkelahian massal, di 1.956 desa permasalahannya dapat diselesaikan. Aparat pemerintah dan keamanan serta tokoh masyarakat berperan penting sebagai inisiator dalam penyelesaian masalah tersebut. Jika ditelusuri lebih jauh, perkelahian antar kelompok warga adalah jenis perkelahian massal yang banyak terjadi yaitu di 1.121 desa dan perkelahian warga antar desa terjadi di 882 desa.

Gambar 17.
Perkelahian Massal Antar Mahasiswa



Istimewa

Lingkungan Hidup dan Pencemaran

Persoalan penting dalam lingkungan hidup adalah keberadaan pemukiman kumuh yang umumnya merupakan permasalahan perkotaan. Podes mencatat terdapat 3.881 desa yang didalamnya ada pemukiman kumuh, 831 desa diantaranya ada di Jawa Barat dan 175 kelurahan di DKI Jakarta diantaranya ada pemukiman kumuh. Keberadaan pemukiman kumuh di provinsi lain dapat dilihat pada Lampiran 8.

Jumlah desa yang tercatat dilintasi sungai sebanyak 54.563 desa, dimana pada 21.539 desa, sungainya didiami penduduk sudah ditemui di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, NAD, Sumatera Utara dan Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan, dan Sulawesi Selatan (lihat Lampiran 8).

Sistem sanitasi yang digunakan dapat mencerminkan derajat kesehatan masyarakat. Pada 42.481 desa sebagian besar keluarganya memiliki jamban sendiri. Namun pada 26.663 desa masih banyak keluarga yang membuang kotorannya pada bukan jamban.

Terkait dengan ketersediaan dan khususnya distribusi listrik, sebanyak 17.543 desa dilalui saluran udara tegangan ekstra tinggi (SUTET). Dari sejumlah desa SUTET tersebut, terdapat 3.627 desa dimana penduduknya bertempat tinggal di bawah jaringan listrik SUTET. Provinsi besar di Jawa seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur adalah wilayah dimana jumlah desa yang ada keluarga tinggal di bawah SUTET lebih dari 700 desa. Informasi selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

Gambar 18.
Contoh Pemukiman Kumuh



Istimewa

Tabel 15.
Jumlah Desa Menurut
Keberadaan Sungai yang Melintasi
dan Pemukiman Kumuh

Karakteristik Lingkungan	Jumlah Desa
(1)	(2)
Pemukiman kumuh	3.881
Desa dilintasi sungai	54.563
Keluarga tinggal di bantaran sungai	21.539
Sistem sanitasi masyarakat	
Jamban sendiri	42.481
Jamban bersama	2.770
Jamban umum	3.496
Bukan jamban	26.663
Dilalui SUTET	17.543
Penduduk tinggal di bawah SUTET	3.627

Gambar 19.
Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi



Istimewa

Tabel 16.
Jumlah Desa Menurut Pencemaran Lingkungan dan Pembakaran Ladang/Kebun

Karakteristik Lingkungan	Jumlah Desa
(1)	(2)
Pencemaran lingkungan setahun terakhir	
Pencemaran air	7.654
Pencemaran tanah	1.110
Pencemaran udara	6.325
Pencemaran suara	3.927
Pembakaran ladang/kebun setahun terakhir	11.905

Kejadian pencemaran lingkungan hidup yang dicatat adalah yang terjadi di desa setahun terakhir. Pencemaran dan kerusakan lingkungan yang paling banyak ditemui adalah pencemaran air yang terjadi di 7.654 desa dan pencemaran udara terjadi di 6.325 desa. Pencemaran yang paling sedikit terjadi di desa adalah pencemaran tanah (1.110 desa). Jika dilihat menurut provinsi, pencemaran air paling banyak terjadi di Jawa Barat (929 desa), Jawa Tengah (798 desa), dan Jawa Timur (634 desa). Namun proporsi yang paling tinggi adalah Provinsi Bangka Belitung, dari 284 desa yang ada, 155 desa diantaranya ada pencemaran air (Lampiran 9).

Pembakaran ladang/kebun sering dianggap sebagai penyebab terjadinya kabut asap. Hal ini merupakan pencemaran udara yang berakibat pada gangguan kesehatan dan keselamatan transportasi khususnya penerbangan. Pada 11.905 desa tercatat ada penduduk yang melakukan pembakaran ladang/kebun selama setahun terakhir.

Gambar 20.
Pencemaran Udara



Istimewa

Bencana Alam

Informasi kejadian bencana alam yang terjadi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yang dicatat antara lain: tanah longsor, banjir, banjir bandang, gempa bumi, gempa bumi disertai tsunami, gelombang pasang laut, angin puyuh, gunung meletus, dan kebakaran hutan.

Seperlima dari desa di Indonesia yaitu di 15.143 desa mengalami bencana banjir selama tiga tahun belakangan ini. Kejadian paling banyak terjadi di NAD (1.991 desa) dan Jawa Timur (1.419 desa) yang informasi selengkapnya bisa dilihat di Lampiran 10. Bencana tanah longsor, angin puting beliung, dan gempa bumi juga banyak dialami desa-desa di Indonesia. Bencana-bencana ini tidak hanya menyebabkan kerugian atau kerusakan secara material, namun juga menelan korban jiwa. Bencana yang paling banyak menelan korban jiwa adalah gempa bumi.

Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan atau fasilitas yang telah terdapat dalam rangka mengantisipasi bencana alam yang kerap terjadi di Indonesia, dapat dilihat informasinya pada Tabel 18. Upaya/fasilitas yang diidentifikasi adalah sebagai berikut: sistem peringatan dini untuk desa-desa yang berpotensi tsunami, perlengkapan keselamatan, gotong royong warga,

Tabel 17.
Jumlah Desa yang Mengalami
Bencana Alam Selama 3 Tahun
Terakhir

Jenis Bencana	Jumlah Desa
(1)	(2)
Tanah longsor	7.558
Banjir	15.143
Banjir bandang	2.201
Gempa bumi	4.931
Tsunami	54
Gelombang pasang laut	1.699
Angin puyuh*	6.982
Gunung meletus	171
Kebakaran hutan	1.083

* Termasuk angin puting beliung dan angin bahorok.

Gambar 21.
Korban Bencana Tsunami di Aceh



Istimewa

Tabel 18.
Jumlah Desa Menurut
Ketersediaan Upaya/Fasilitas
Antisipasi Bencana

Jenis Bencana	Jumlah Desa
(1)	(2)
Sistem peringatan dini tsunami	916
Perlengkapan keselamatan	1.309
Gotong royong warga	33.164
Penyuluhan keselamatan termasuk simulasi bencana	9.433
Upaya/fasilitas lainnya	2.606

penyuluhan keselamatan termasuk simulasi bencana, dan upaya/fasilitas lainnya. Hampir separuh desa-desa di Indonesia (33.164 desa) warganya melakukan gotong royong untuk mengantisipasi terjadinya bencana. Upaya lainnya yang dilakukan di 9.433 desa adalah dengan dilakukannya penyuluhan penyelamatan dalam simulasi bencana. Khusus untuk 916 desa yang merupakan bagian wilayah berpotensi tsunami (10.681 desa) telah terpasang sistem peringatan dini. Ini berarti masih ada 9.765 desa berpotensi tsunami yang belum memiliki sistem peringatan dini.

<https://www.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://www.bps.go.id>

TABEL 19.
JUMLAH DESA MENURUT KEBERADAAN PERUBAHAN PERUNTUKAN LAHAN PERTANIAN
DALAM 3 TAHUN TERAKHIR

Provinsi	Perumahan	Industri	Pertokoan	Perkantoran	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1.281	34	117	97	109
Sumatera Utara	1.105	30	21	35	102
Sumatera Barat	448	5	11	9	19
Riau	243	14	13	16	4
Jambi	389	10	9	9	11
Sumatera Selatan	302	20	6	27	68
Bengkulu	165	9	2	38	22
Lampung	490	34	5	18	62
Bangka Belitung	58	4	-	3	62
Kepulauan Riau	31	7	1	4	4
DKI Jakarta	36	1	8	6	3
Jawa Barat	3.239	170	45	40	153
Jawa Tengah	3.957	186	85	53	206
DI Yogyakarta	210	7	13	8	16
Jawa Timur	3.424	198	74	48	206
Banten	592	60	16	8	73
Bali	460	5	1	-	36
Nusa Tenggara Barat	594	5	2	11	37
Nusa Tenggara Timur	307	7	8	38	30
Kalimantan Barat	276	4	4	10	56
Kalimantan Tengah	143	9	3	15	36
Kalimantan Selatan	395	29	5	14	56
Kalimantan Timur	172	11	8	14	55
Sulawesi Utara	238	11	2	26	28
Sulawesi Tengah	281	11	7	44	42
Sulawesi Selatan	923	31	9	40	68
Sulawesi Tenggara	226	12	5	43	28
Gorontalo	97	6	1	25	19
Sulawesi Barat	115	3	2	7	8
Maluku	126	4	1	27	12
Maluku Utara	201	8	4	36	35
Papua Barat	83	1	3	13	7
Papua	149	23	8	19	18
INDONESIA	20.756	969	499	801	1.691

TABEL 20.
JUMLAH KECAMATAN MENURUT KEBERADAAN SMP, SMA DAN SMK

Provinsi	Total Kecamatan	Ada SMP	Ada SMA	Ada SMK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	276	274	240	71
Sumatera Utara	390	383	329	192
Sumatera Barat	166	163	145	85
Riau	151	151	143	78
Jambi	114	113	104	52
Sumatera Selatan	212	212	195	57
Bengkulu	110	109	69	36
Lampung	204	204	183	117
Bangka Belitung	40	39	32	19
Kepulauan Riau	56	55	48	19
DKI Jakarta	44	44	43	41
Jawa Barat	618	617	526	392
Jawa Tengah	573	573	468	361
DI Yogyakarta	78	78	68	67
Jawa Timur	661	661	588	399
Banten	154	154	142	99
Bali	57	57	55	36
Nusa Tenggara Barat	116	116	104	62
Nusa Tenggara Timur	284	279	148	71
Kalimantan Barat	175	175	145	61
Kalimantan Tengah	119	117	99	39
Kalimantan Selatan	149	149	119	38
Kalimantan Timur	135	134	110	51
Sulawesi Utara	149	148	100	50
Sulawesi Tengah	145	143	113	42
Sulawesi Selatan	303	302	241	106
Sulawesi Tenggara	184	183	147	44
Gorontalo	65	63	45	20
Sulawesi Barat	65	65	45	28
Maluku	66	66	65	34
Maluku Utara	109	108	93	32
Papua Barat	117	82	34	12
Papua	340	185	76	41
INDONESIA	6.425	6.202	5.062	2.852

TABEL 21.
JUMLAH DESA MENURUT JENIS WABAH PENYAKIT SETAHUN TERAKHIR

Provinsi	Muntaber/ Diare	Demam Berdarah	ISPA
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	1.592	542	994
Sumatera Utara	828	449	440
Sumatera Barat	128	122	120
Riau	319	108	242
Jambi	205	104	125
Sumatera Selatan	398	204	259
Bengkulu	256	70	192
Lampung	277	353	130
Bangka Belitung	37	23	26
Kepulauan Riau	81	53	51
DKI Jakarta	64	187	47
Jawa Barat	1.011	1.290	570
Jawa Tengah	992	1.831	519
DI Yogyakarta	28	100	15
Jawa Timur	1.799	2.675	1.015
Banten	420	434	204
Bali	31	67	7
Nusa Tenggara Barat	132	107	65
Nusa Tenggara Timur	581	150	514
Kalimantan Barat	369	78	242
Kalimantan Tengah	363	49	218
Kalimantan Selatan	320	169	212
Kalimantan Timur	421	222	276
Sulawesi Utara	339	310	187
Sulawesi Tengah	442	122	238
Sulawesi Selatan	722	518	308
Sulawesi Tenggara	359	104	168
Gorontalo	184	73	68
Sulawesi Barat	215	17	124
Maluku	294	13	193
Maluku Utara	300	60	162
Papua Barat	204	74	167
Papua	547	239	378
INDONESIA	14.258	10.917	8.476

TABEL 22.
JUMLAH DESA MENURUT KETERSEDIAAN SARANA PERDAGANGAN DAN HOTEL

Provinsi	Mini Market	Restoran/ Rumah Makan	Hotel	Penginapan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	133	405	53	107
Sumatera Utara	216	943	157	203
Sumatera Barat	159	510	64	77
Riau	128	449	67	116
Jambi	77	311	50	37
Sumatera Selatan	123	404	82	95
Bengkulu	41	189	45	37
Lampung	180	364	74	59
Bangka Belitung	24	165	20	34
Kepulauan Riau	80	105	46	49
DKI Jakarta	245	246	101	57
Jawa Barat	1.096	1.741	290	322
Jawa Tengah	832	1.123	359	147
DI Yogyakarta	148	153	54	49
Jawa Timur	999	1.186	337	227
Banten	336	333	61	66
Bali	190	234	130	188
Nusa Tenggara Barat	61	184	57	64
Nusa Tenggara Timur	28	103	86	65
Kalimantan Barat	95	218	48	118
Kalimantan Tengah	34	104	42	98
Kalimantan Selatan	80	185	65	76
Kalimantan Timur	107	186	88	172
Sulawesi Utara	84	171	67	100
Sulawesi Tengah	41	162	36	135
Sulawesi Selatan	136	295	107	167
Sulawesi Tenggara	35	95	52	81
Gorontalo	14	86	15	29
Sulawesi Barat	9	41	8	38
Maluku	26	59	23	57
Maluku Utara	28	65	14	64
Papua Barat	18	28	26	27
Papua	46	76	41	55
INDONESIA	5.849	10.919	2.765	3.216

TABEL 23.
JUMLAH DESA MENURUT KEBERADAAN TEMPAT IBADAH

Provinsi	Total Desa	Mesjid	Gereja Kristen	Gereja Katolik	Pura	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	6.424	6.334	100	19	-	13
Sumatera Utara	5.767	4.100	3.310	1.574	52	217
Sumatera Barat	924	918	53	43	1	3
Riau	1.604	1.602	320	144	8	90
Jambi	1.303	1.303	112	39	2	21
Sumatera Selatan	3.079	3.065	315	146	117	63
Bengkulu	1.351	1.343	95	35	18	7
Lampung	2.339	2.333	576	333	278	108
Bangka Belitung	344	340	70	44	6	102
Kepulauan Riau	326	325	99	58	2	94
DKI Jakarta	267	267	193	101	24	74
Jawa Barat	5.871	5.871	324	152	23	111
Jawa Tengah	8.574	8.574	1.514	510	154	308
DI Yogyakarta	438	438	157	79	17	13
Jawa Timur	8.505	8.497	1.176	333	257	136
Banten	1.504	1.504	84	38	9	53
Bali	712	157	71	31	704	35
Nusa Tenggara Barat	913	911	22	11	128	16
Nusa Tenggara Timur	2.803	549	1.209	1.512	22	2
Kalimantan Barat	1.791	1.221	1.049	1.090	19	217
Kalimantan Tengah	1.448	991	869	311	112	17
Kalimantan Selatan	1.974	1.954	113	40	46	19
Kalimantan Timur	1.417	944	717	372	25	21
Sulawesi Utara	1.494	617	1.244	265	10	15
Sulawesi Tengah	1.686	1.417	798	179	172	15
Sulawesi Selatan	2.946	2.706	693	336	46	26
Sulawesi Tenggara	2.028	1.987	177	68	132	13
Gorontalo	584	576	77	14	10	4
Sulawesi Barat	536	408	269	79	43	3
Maluku	906	463	564	162	12	6
Maluku Utara	1.036	765	444	59	1	2
Papua Barat	1.205	291	975	200	9	5
Papua	3.311	331	2.796	814	24	6
INDONESIA	75.410	63.102	20.585	9.191	2.483	1.835

TABEL 24.
JUMLAH DESA MENURUT KEBERADAAN TENAGA KERJA INDONESIA DAN KERAGAMAN ETNIS

Provinsi	Tenaga Kerja Indonesia		Etnis	
	Ada	Tidak Ada	Satu Etnis	Multi Etnis
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	2.602	3.822	3.330	3.094
Sumatera Utara	2.112	3.655	1.431	4.336
Sumatera Barat	487	437	282	642
Riau	313	1.291	134	1.470
Jambi	490	813	309	994
Sumatera Selatan	1.206	1.873	641	2.438
Bengkulu	497	854	181	1.170
Lampung	1.965	374	98	2.241
Bangka Belitung	17	327	22	322
Kepulauan Riau	56	270	25	301
DKI Jakarta	53	214	-	267
Jawa Barat	4.947	924	1.286	4.585
Jawa Tengah	7.357	1.217	4.744	3.830
DI Yogyakarta	360	78	130	308
Jawa Timur	7.260	1.245	3.749	4.756
Banten	1.116	388	261	1.243
Bali	598	114	209	503
Nusa Tenggara Barat	868	45	101	812
Nusa Tenggara Timur	2.061	742	1.009	1.794
Kalimantan Barat	885	906	217	1.574
Kalimantan Tengah	64	1.384	254	1.194
Kalimantan Selatan	859	1.115	413	1.561
Kalimantan Timur	91	1.326	239	1.178
Sulawesi Utara	448	1.046	214	1.280
Sulawesi Tengah	433	1.253	92	1.594
Sulawesi Selatan	1.564	1.382	691	2.255
Sulawesi Tenggara	860	1.168	286	1.742
Gorontalo	52	532	132	452
Sulawesi Barat	214	322	198	338
Maluku	58	848	335	571
Maluku Utara	16	1.020	153	883
Papua Barat	1	1.204	494	711
Papua	3	3.308	1.706	1.605
INDONESIA	39.913	35.497	23.366	52.044

TABEL 25.
JUMLAH DESA YANG MENGALAMI TINDAK KEJAHATAN SELAMA SETAHUN TERAKHIR MENURUT
JENIS KEJAHATAN

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penjarahan	Penganiayaan/ Kekerasan	Pembakaran	Perkosaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	1.886	140	52	101	31	43
Sumatera Utara	2.022	186	48	344	22	135
Sumatera Barat	472	57	10	92	7	49
Riau	845	149	24	98	38	65
Jambi	588	66	3	51	15	27
Sumatera Selatan	1.755	279	32	153	32	48
Bengkulu	540	38	6	55	10	32
Lampung	1.405	200	21	133	15	65
Bangka Belitung	179	24	1	52	3	14
Kepulauan Riau	135	21	1	25	6	15
DKI Jakarta	185	28	1	18	5	6
Jawa Barat	4.453	297	55	545	48	177
Jawa Tengah	4.382	132	39	452	21	136
DI Yogyakarta	261	7	4	46	-	8
Jawa Timur	4.297	269	93	516	57	209
Banten	1.107	78	6	129	3	41
Bali	275	8	-	60	5	10
Nusa Tenggara Barat	620	96	7	152	6	63
Nusa Tenggara Timur	767	61	22	276	139	105
Kalimantan Barat	645	39	9	68	9	45
Kalimantan Tengah	491	54	13	99	16	34
Kalimantan Selatan	939	117	12	104	10	28
Kalimantan Timur	458	55	10	79	10	42
Sulawesi Utara	659	22	7	211	12	45
Sulawesi Tengah	512	21	7	142	5	52
Sulawesi Selatan	1.160	69	36	334	23	52
Sulawesi Tenggara	478	6	6	150	9	24
Gorontalo	178	3	2	79	2	22
Sulawesi Barat	142	23	4	24	4	6
Maluku	209	-	3	71	24	26
Maluku Utara	216	5	4	35	9	20
Papua Barat	112	3	7	59	7	19
Papua	1.314	64	14	328	69	537
INDONESIA	33.687	2.617	559	5.081	672	2.200

(Sambungan)

Provinsi	Pembunuhan	Perdagangan Orang	Lainnya
(1)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh Darussalam	30	2	17
Sumatera Utara	148	9	52
Sumatera Barat	42	3	21
Riau	65	5	18
Jambi	36	1	10
Sumatera Selatan	122	3	32
Bengkulu	30	-	7
Lampung	75	3	31
Bangka Belitung	15	-	18
Kepulauan Riau	17	3	5
DKI Jakarta	16	-	35
Jawa Barat	161	21	147
Jawa Tengah	98	13	194
DI Yogyakarta	14	1	52
Jawa Timur	182	17	221
Banten	38	1	49
Bali	14	-	14
Nusa Tenggara Barat	35	1	37
Nusa Tenggara Timur	80	2	40
Kalimantan Barat	21	11	13
Kalimantan Tengah	44	-	17
Kalimantan Selatan	72	-	61
Kalimantan Timur	44	4	38
Sulawesi Utara	43	11	23
Sulawesi Tengah	30	-	57
Sulawesi Selatan	113	6	51
Sulawesi Tenggara	36	-	23
Gorontalo	8	-	6
Sulawesi Barat	17	-	4
Maluku	21	-	16
Maluku Utara	10	-	19
Papua Barat	21	2	12
Papua	149	2	43
INDONESIA	1.847	121	1.383

TABEL 26.
JUMLAH DESA MENURUT KEBERADAAN PEMUKIMAN KUMUH, KELUARGA BANTARAN SUNGAI
DAN KELUARGA DI BAWAH SALURAN UDARA TEGANGAN TINGGI

Provinsi	Pemukiman Kumuh		Keluarga di Bantaran Sungai		Keluarga di Bawah Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi	
	Jumlah Desa	Persentase	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	144	2,2	1.468	1.732	128	1.724
Sumatera Utara	357	6,2	1.401	2.804	147	1.182
Sumatera Barat	34	3,7	333	372	101	269
Riau	60	3,7	630	556	57	278
Jambi	48	3,7	705	362	58	222
Sumatera Selatan	202	6,6	1.100	1.127	83	650
Bengkulu	26	1,9	283	755	25	161
Lampung	77	3,3	466	1.191	88	494
Bangka Belitung	8	2,3	41	208	-	11
Kepulauan Riau	56	17,2	64	42	4	76
DKI Jakarta	175	65,5	94	102	59	83
Jawa Barat	831	14,2	1.670	3.185	819	1.287
Jawa Tengah	381	4,4	1.932	5.251	724	1.389
DI Yogyakarta	16	3,7	131	212	28	38
Jawa Timur	201	2,4	1.729	5.092	719	1.810
Banten	180	12,0	563	525	211	293
Bali	33	4,6	204	411	60	142
Nusa Tenggara Barat	60	6,6	479	345	-	44
Nusa Tenggara Timur	45	1,6	521	1.053	2	419
Kalimantan Barat	171	9,5	783	857	22	249
Kalimantan Tengah	60	4,1	917	418	15	239
Kalimantan Selatan	6	0,3	1.174	429	43	260
Kalimantan Timur	129	9,1	758	435	17	314
Sulawesi Utara	102	6,8	543	373	49	325
Sulawesi Tengah	11	0,7	605	562	1	84
Sulawesi Selatan	326	11,1	1.113	1.082	149	572
Sulawesi Tenggara	-	-	386	665	-	145
Gorontalo	-	-	267	167	-	28
Sulawesi Barat	18	3,4	238	213	6	31
Maluku	30	3,3	125	240	-	57
Maluku Utara	19	1,8	206	253	2	138
Papua Barat	13	1,1	191	495	-	446
Papua	62	1,9	419	1.510	10	456
INDONESIA	3.881	5,4	21.539	33.024	3.627	13.916

TABEL 27.
JUMLAH DESA MENURUT KEBERADAAN PENCEMARAN LINGKUNGAN

Provinsi	Pencemaran			
	Air	Tanah	Udara	Suara/ Bising
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	596	119	305	265
Sumatera Utara	493	52	425	189
Sumatera Barat	106	32	60	47
Riau	212	21	301	91
Jambi	136	17	72	33
Sumatera Selatan	284	42	166	90
Bengkulu	123	13	102	61
Lampung	229	15	274	118
Bangka Belitung	155	54	15	16
Kepulauan Riau	27	3	20	11
DKI Jakarta	62	3	24	42
Jawa Barat	929	131	850	599
Jawa Tengah	798	113	910	507
DI Yogyakarta	61	10	148	69
Jawa Timur	634	65	1.067	327
Banten	221	33	218	175
Bali	87	8	54	49
Nusa Tenggara Barat	117	10	94	71
Nusa Tenggara Timur	71	8	107	80
Kalimantan Barat	432	104	123	93
Kalimantan Tengah	304	26	114	50
Kalimantan Selatan	314	54	195	124
Kalimantan Timur	247	36	111	114
Sulawesi Utara	141	22	87	99
Sulawesi Tengah	108	25	57	65
Sulawesi Selatan	238	29	227	218
Sulawesi Tenggara	63	17	50	31
Gorontalo	54	1	21	15
Sulawesi Barat	36	2	29	28
Maluku	173	6	36	139
Maluku Utara	77	20	29	68
Papua Barat	47	8	18	9
Papua	79	11	16	34
INDONESIA	7.654	1.110	6.325	3.927

TABEL 28.
JUMLAH DESA MENURUT JENIS BENCANA ALAM
DALAM TIGA TAHUN TERAKHIR

Provinsi	Tanah Longsor	Banjir	Banjir Bandang	Gempa Bumi	Gempa Bumi Disertai Tsunami	Gelombang Pasang Laut	Angin Puyuh/Puting Beliung	Gunung Meletus	Kebakaran Hutan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh Darussalam	310	1.991	526	745	-	134	214	-	33
Sumatera Utara	470	682	70	196	-	43	301	-	20
Sumatera Barat	205	243	33	634	-	34	67	6	6
Riau	24	479	10	2	-	11	51	-	62
Jambi	51	402	32	250	-	1	62	-	13
Sumatera Selatan	136	328	73	31	-	1	99	-	55
Bengkulu	88	145	9	776	-	28	62	-	11
Lampung	58	251	16	15	-	53	207	-	13
Bangka Belitung	1	20	-	2	-	7	30	-	5
Kepulauan Riau	10	33	-	-	-	30	29	-	8
DKI Jakarta	1	178	-	-	-	7	5	-	-
Jawa Barat	1.610	1.162	103	68	28	60	984	1	128
Jawa Tengah	1.254	1.367	276	905	22	74	982	22	49
DI Yogyakarta	61	52	1	410	-	10	55	2	1
Jawa Timur	696	1.419	363	90	-	146	935	34	47
Banten	127	535	23	15	-	54	197	-	5
Bali	105	33	1	27	-	45	259	-	5
Nusa Tenggara Barat	28	199	77	183	-	46	75	-	2
Nusa Tenggara Timur	621	612	60	21	1	160	830	14	156
Kalimantan Barat	35	394	13	-	-	17	38	-	76
Kalimantan Tengah	10	451	6	-	-	5	24	-	112
Kalimantan Selatan	40	533	15	-	-	-	128	-	29
Kalimantan Timur	113	478	20	-	-	4	31	-	21
Sulawesi Utara	303	375	74	186	-	122	129	78	12
Sulawesi Tengah	178	583	58	40	-	66	51	-	22
Sulawesi Selatan	364	801	236	16	-	104	694	2	39
Sulawesi Tenggara	55	276	11	15	-	79	163	-	15
Gorontalo	54	276	29	12	-	38	42	1	6
Sulawesi Barat	159	181	13	36	-	29	50	-	24
Maluku	48	119	8	60	-	160	104	-	57
Maluku Utara	34	132	29	128	1	84	66	11	11
Papua Barat	18	50	6	30	1	7	8	-	4
Papua	291	363	10	38	1	40	10	-	36
INDONESIA	7.558	15.143	2.201	4.931	54	1.699	6.982	171	1.083